



Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran

Shelty Deity Meity Sumual¹

¹ Universitas Negeri Manado

*Penulis¹, e-mail: sheltysumual@unima.ac.id

Abstract

This study aims to describe the findings regarding the basic concept, implementation and objectives of school-based management. This research is a qualitative descriptive study using a systematic literature review method, digital library use. In this study, data collection used references originating from the Crossref data base. Second, the determining keywords used in the search. The keywords used in searching the data in this research are using the word "School-Based Management" in the title keyword. Then use the table to reveal the keywords obtained. The next stage is operationalizing keywords from data sources originating from the Crossref database. The most popular are articles obtained from the Crossref database. Screening (inclusion and exclusion) of a large number of articles, to determine the study sample, and Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses. implementation program of School Based Management (SBM) in several schools. The results of the implementation of SBM at SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat have not reached the expected target, while at the Insan Kamil Bacan Islamic elementary school, the implementation of SBM was successful effectively and efficiently in the aspects of curriculum development and learning, students, facilities and infrastructure, financing, and management relationship between school and society. In implementing SBM, the main goal is to improve the quality of schools by focusing on three main pillars, namely school management, the learning process, and the role of the community in schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan terkait konsep dasar, implementasi dan tujuan dari manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *systematic literature review*. penggunaan digital library. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan referensi yang bersumber dari data base *Crossref*. Kedua, menentukan keyword yang digunakan dalam pencarian. Keyword atau kata kunci yang digunakan dalam pencarian data pada penelitian ini yaitu menggunakan kata "Manajemen-Berbasi-Sekolah" pada *title keyword* nya. Selanjutnya menggunakan tabel untuk mengurai keyword yang didapatkan. Tahapan selanjutnya pengoperasionalisasian *keyword* dari sumber data yang berasal dari data base *Crossref*. Populasi yakni artikel yang diperoleh dari data base *Crossref*. Penyaringan (inklusi dan eksklusi) dari jumlah artikel yang begitu banyak, untuk menentukan sampel penelitian, dan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*. implementasi program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di beberapa sekolah. Hasil implementasi MBS di SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat belum mencapai target yang diharapkan, sedangkan di sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan, implementasi MBS berhasil secara efektif dan efisien dalam aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan manajemen hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Dalam implementasi MBS, tujuan utama adalah meningkatkan mutu sekolah dengan memfokuskan pada tiga pilar utama, yaitu manajemen sekolah, proses pembelajaran, dan peran masyarakat di sekolah.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah; peningkatan mutu; pembelajaran

How to Cite: Sumual, S. D. M. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12 (1), 95-99. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Bagi negara berkembang pendidikan mempunyai peranan yang strategis sebagai sumber daya utama. Pendidikan berfungsi membantu pembentukan pridiadi yang dapat mengembangkan potensi sekaligus meningkatkan kualitas masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Akan tetapi harapan masyarakat

saat ini belum secara penuh dapat tercapai. Terlihat dari masih maraknya ketidak tuntas dalam proses penyelesaian berbagai permasalahan di dunia pendidikan yang justru memprihatinkan seperti menurunnya kualitas lulusan dari pendidikan sebagai akibat dari kecenderungan orientasi proyek dalam pengelolaan pendidikan. Keberadaan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 sebagai bentuk perubahan yang dilahirkan ditengah gencarnya isu otonomi daerah termasuk jawaban agar terjadinya pengelolaan pendidikan yang otonom dalam hal bagaimana terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara otonom. Pengimplementasian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk ikhtiar dalam perwujudan agenda reformasi pendidikan untuk menentukan arah pengembangan sekolah agar selaras dengan tuntutan, kebutuhan masyarakat serta potensi yang ada. (Zulfahmi & Benazir, 2022)

Pelaksanaan MBS merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab. Dalam rangka mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Kurang optimalnya implementasi MBS dalam hal pengadaan SDM dapat berimbas terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Ibrohim, 2018; Mulyasa, 2004). Oleh karena itu, kualitas SDM para guru masih perlu ditingkatkan melalui manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang baik. Guru juga harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas, karena mereka adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Dengan demikian, pelaksanaan MBS dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan mengoptimalkan peran dan kewenangan kepala sekolah dan guru dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah secara otonom.

Agar dapat menerapkan MBS dengan efektif dan efisien, guru harus berinovasi dalam meningkatkan pengelolaan kelas sebagai teladan bagi siswa di kelasnya. Penting untuk menciptakan suasana yang disiplin dan menyenangkan di kelas untuk memotivasi siswa belajar. Kreativitas dan kecerdasan guru dalam mengimplementasikan MBS harus terus ditingkatkan untuk mencapai pendidikan bermutu yang memerlukan pelayanan yang berkesinambungan dan menjaga standar mutu yang tinggi, serta kerjasama antara internal dan eksternal sekolah (Fina, 2020). Di Indonesia, pendekatan manajemen berbasis sekolah memberikan kemandirian pengelolaan sekolah dalam manajemen kepemimpinan, pengembangan kelembagaan, manajemen program, penyampaian sumber belajar, alokasi sumber daya, dan meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan sekolah. Pendekatan ini diposisikan sebagai kritik terhadap manajemen pendidikan terpusat yang selama ini ada. (Damayanti et al., 2023)

Model MBS di Indonesia memberikan kebebasan luas kepada kepala sekolah dan guru sebagai upaya memperhatikan berbagai prioritas serta kebijakan yang di ambil pemerintah. Penciptaan tujuan dan suasana demokratis di lingkungan sekolah memberikan keunikan dalam penerapan MBS di sekolah dengan paduan partisipasi dari segala lini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini memberikan sisi lain dari manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang telah lebih dahulu dicanangkan oleh kementerian pendidikan (Jumiyati, 2016). Manajemen berbasis sekolah menciptakan kemandirian sekolah dalam mengelola segala sumber daya yang ada disekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama terkait pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *systematic literature review*. Penerapan metodologi yang transparan serta detail dalam menyintesis penelitian dalam upaya meminimalisir kesalahan yang menimbulkan bias yang dapat mengganggu proses analisis data sekunder (Hadi et al., 2019). Berbagai referensi digunakan untuk melakukan teknik pengumpulan data dan metode screening secara detail pada setiap tahapan. Tahapan pertama, penggunaan digital library. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan referensi yang bersumber dari data base *Crossref*. Kedua, menentukan keyword yang digunakan dalam pencarian. *Keyword* atau kata kunci yang digunakan dalam pencarian data pada penelitian ini yaitu menggunakan kata “Manajemen-Berbasi-Sekolah” pada *title keyword* nya. Selanjutnya menggunakan tabel untuk mengurai *keyword* yang didapatkan. Tahapan selanjutnya pengoperasionalisasian *keyword* dari sumber data yang berasal dari data base *Crossref*. Populasi yakni artikel yang diperoleh dari data base *Crossref*. Penyaringan (inklusi dan eksklusi) dari jumlah artikel yang begitu banyak, untuk menentukan sampel penelitian, dan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses* (PRISMA) merupakan prosedur penilaian kualitas dan relevansi dari artikel yang digunakan. Berdasarkan *keyword title*, sitasi dan ranking dipilih kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Proses ekstraksi, pengkodean data, penilaian kualitas dan relevansi data merupakan langkah menganalisis data menggunakan teknik untuk membongkar informasi yang telah diekstraksi dari laporan penelitian (Hadi et al., 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep dasar MBS

Pada tingkat sekolah pemerintah nasional menjadikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai program prioritas dengan pemberian otonomi kepada sekolah dalam penerapan model pengelolaan agar lebih leluasa dan mendorong keterlibatan langsung dari warga sekolah dan masyarakat, seperti guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, dan pengusaha demi meningkatkan mutu sekolah agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan regulasi perundang-undangan yang berlaku. (Rukayah & Ismanto, 2016; Rohiat, 2012:47). Menurut Hidayat dan Machali (2012:53), dalam manajemen pendidikan, MBS merupakan paradigma baru dalam memberikan perluasan kebebasan pada kepada sekolah untuk turut serta melibatkan masyarakat dalam berkontribusi pada kebijakan pemerintah secara nasional. Hal ini memungkinkan sekolah/madrasah untuk mengambil keputusan yang lebih mandiri dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Selanjutnya menurut Rahardjo (2004:3) demi meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan berdasarkan arah kebijakan pemerintah maka otonomi yang luas diberikan agar secara bersama-sama masyarakat beserta warga sekolah dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah (Rukayah & Ismanto, 2016).

Keleluasaan yang lebih besar diberikan kepada sekolah dalam upaya pengelolaan agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan inti dari Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). MBS yang menjadi model manajemen alternatif dalam rangka mendekatkan implementasi pendidikan di sekolah serta pengembali jarak dari kontrol dari otoritas pemerintah dalam pengelolaan sumber daya, tanggung jawab serta pengambilan keputusan. Perluasan otonomi sekolah menjadi lebih penting dalam menetapkan kebijakan dalam model aplikasi manajemen ini secara institusional. Menurut Dirjen Dikdasmen (2001) bentuk alternatif dari pengaturan sekolah sebagai upaya desentralisasi pendidikan yang berwenang dalam pengambilan keputusan lebih luas pada tingkatan sekolah serta masyarakatpun dapat berpartisipasi lebih besar dalam arahan kebijakan pemerintah melalui manajemen berbasis sekolah (Muhammad & Rahman, 2017). Menurut Lia Yuliana (2008) secara kontinuitas diterapkan pola pemberdayaan sumber daya dapat dilakukan oleh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Otonomi diberikan pada sekolah dalam School Based Management (SBM) yang memungkinkan mereka menentukan kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Mulyasa, 2014: 11). Menurut Katuuk (2014: 102), Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan upaya reformasi manajemen pendidikan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi (Putri & Wibowo, 2018). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu strategi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan wewenang yang signifikan dalam pengambilan keputusan dari pemerintah pusat dan daerah kepada pihak sekolah. Dalam MBS, para stakeholder terlibat dalam pengambilan keputusan tentang anggaran, personel, dan kurikulum. Konsep MBS juga mencerminkan kritik terhadap pendekatan pendidikan yang selama ini terpusat pada pemerintah pusat dan daerah. Dengan memberikan otonomi pada sekolah, MBS memungkinkan pengelolaan sumber daya pendidikan yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Triyarsih, 2019).

Secara mandiri diberikan pelimpahan wewenang yang relatif lebih tinggi oleh pemerintah dalam hal pemberdayaan sumber daya serta pengelolaannya di sekolah untuk upaya peningkatan terkait kualitas dan akuntabilitas yang dilakukan melalui manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah dianggap sebagai cara strategis untuk meningkatkan mutu sekolah. (Malaikosa, 2021). Bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, di mana kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan, disebut sebagai Manajemen Berbasis Sekolah. Menurut Mulyasa dalam (Ibrahim, 2015), Pengendalian redistribusi wewenang dalam pengambilan keputusan merupakan fasilitas penting dalam peningkatan kualitas pendidikan merupakan gambaran dari konsep MBS dalam perubahan struktur formal pengelolaan sekolah dalam desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah sebagai unit utama. Kemandirian dalam pengelolaan operasional sekolah yang menjadi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan paradigma dalam upaya desentralisasi yang barengi dengan kewenangan sepenuhnya pada sekolah. Oleh karena itu, secara signifikan diharapkan ada peningkatan daya saing yang dimiliki sekolah agar menjadi faktor utama dalam pencapaian keberhasilan di dunia pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) (Suyitno, 2021)

Implementasi MBS

Output yang dihasilkan dari implementasi program Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Belum optimalnya prestasi akademik dan non akademik dalam pencapaian target yang diharapkan sekolah serta masyarakat (Rukayah & Ismanto, 2016).

Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan telah terealisasi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran MBS. Implementasi tersebut berhasil dalam berbagai aspek manajemen pendidikan di tingkat sekolah. (Muhammad & Rahman, 2017). Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah telah sangat baik. Selain itu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas juga telah difasilitasi oleh sekolah (Triyarsih, 2019).

Tujuan MBS

Diharapkan bahwa melalui MBS, kemampuan sekolah dalam perencanaan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan dapat ditingkatkan sehingga mutu pendidikan dapat meningkat (Rukayah & Ismanto, 2016). Menurut Rohiat (2012:49) Peningkatan kualitas, produktivitas, efektivitas, efisiensi dan inovasi pendidikan terkait kinerja sekolah merupakan tujuan dari MBS. Partisipasi, transparansi serta akuntabilitas merupakan prinsip pelaksanaan dalam wewenang serta tanggung jawab yang relatif besar diberikan kepada sekolah (Rukayah & Ismanto, 2016). Aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran terkait kinerja akan secara positif berdampak oleh pengimplementasian MBS. Hal ini tercermin dalam kemampuan guru untuk menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media pembelajaran, KLS, alat penilaian, dan model-model pembelajaran lainnya. Manajemen berbasis sekolah juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru di sekolah. (Muhammad & Rahman, 2017).

Program MBS diimplementasikan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan yang beragam dan meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing melalui pemberian kewenangan dan otonomi kepada sekolah. Tujuan dari MBS adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, termasuk kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta kualitas pelayanan pendidikan. Keberhasilan MBS diukur dari peningkatan kualitas layanan pendidikan (Putri & Wibowo, 2018).

Tujuan dari MBS untuk meningkatkan layanan pendidikan secara demokratis, transparan, dan akuntabel dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (Rukayah & Ismanto, 2016). Tujuan utama dari manajemen berbasis sekolah adalah peningkatan mutu sekolah dengan memfokuskan pada tiga pilar utama, yaitu manajemen sekolah, proses pembelajaran, dan peran masyarakat di sekolah. (Malaikosa, 2021).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas terdapat beberapa kesimpulan terkait implementasi program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di beberapa sekolah. Hasil implementasi MBS di SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat belum mencapai target yang diharapkan, sedangkan di sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan, implementasi MBS berhasil secara efektif dan efisien dalam aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan manajemen hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Dalam implementasi MBS, tujuan utama adalah meningkatkan mutu sekolah dengan memfokuskan pada tiga pilar utama, yaitu manajemen sekolah, proses pembelajaran, dan peran masyarakat di sekolah. Implementasi MBS juga memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru di sekolah. Keberhasilan MBS diukur dari peningkatan kualitas layanan pendidikan secara umum dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional..

Daftar Rujukan

- Damayanti, D., Hutasoit, E., Natasya, F., Situmorang, K., & ... (2023). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Belajar Siswa. *Peteka*.
- Fina, S. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Swasta Tiften Di Yayasan Tiften Kabupaten Kupang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2019). Systematic Review: Meta Sintesis Untuk Riset Perilaku Organisasional. *Yogyakarta: Viva Victory Abadi*, 127.
- Ibrohim, B. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Alternatif Dalam Persaingan Mutu. In *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1, P. 57). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- Jumiyati, J. (2016). Iklim Belajar Demokratis Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. In *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1, P. 1). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacaan Kabupaten Halmahera Selatan. In *Edukasi* (Vol. 15, Issue 1). Lppm Universitas Khairun.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*.
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Partisipasi Masyarakat Di Smp. In *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (Vol. 6, Issue 1, P. 45). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukayah, R., & Ismanto, B. (2016). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. In *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2, P. 178). Universitas Kristen Satya Wacana. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2016.V3.I2.P178-191>
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 3, Pp. 1564–1576). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In *Media Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1, P. 25). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.